



IMPRESI *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM

Novi Budi Setiyanti*
 Gusganda Suria Manda

Universitas Singaperbangsa Karawang
 *email: 1710631030139@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

Investment is increasingly experiencing positive growth, including in the form of stocks that over time are growing and certainly have an impact on the stock price. This research was conducted with the aim of knowing whether liquidity, solvency and profitability play a role in stock price fluctuations. Eighteen companies listed on the IDX and included in the food and beverage subsector category were designated as populations and used purposive sampling techniques to produce samples. The research method used is quantitative method using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software application version 16 as a tool for data processing. This study produced findings including current ratio that reflects liquidity has a significant influence on the share price, debt to equity ratio as solvency does not affect the stock price, return on assets that describe profitability has a significant impact on the share price. While based on test results F obtained results that the three independent variables in this study simultaneously have a significant influence on dependent variables.

INFO ARTIKEL

Diterima: 27 April 2021
 Direview: 20 Mei 2021
 Disetujui: 16 Juni 2021
 Terbit: 30 Juni 2021

Keywords:

CR, DER, ROA, Stock Price.

PENDAHULUAN

Satu diantara beberapa aspek penting yang tak terpisahkan dalam kehidupan bernegara dan erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat adalah ekonomi. Dikutip dari kumparan.com, Sanusi (2000) berpendapat bahwa Indonesia yang menerapkan konsep perekonomian campuran yang disesuaikan dengan landasan hukum Indonesia, hal tersebut menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi diatur secara seimbang yaitu setiap masyarakat diberi kebebasan tetapi dibatasi oleh batasan tertentu sedangkan negara menetapkan berbagai kebijakan - kebijakan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki masyarakat. Hal ini mencerminkan bahwa negara dan masyarakat saling bekerjasama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna meraih kesejahteraan bersama sesuai harapan. Tidak sedikit faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya yakni investasi.

Peningkatan investasi di Indonesia terus terjadi setiap tahunnya. Mengutip dari databoks.katadata.co.id, realisasi investasi Indonesia pada tahun 2019 melebihi jumlah investasi yang diestimasikan. Kontribusi terbesar investasi tersebut berasal dari penanaman modal asing (PMA). Sementara realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) naik 17,6% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Salah satu bentuk atau jenis investasi yang terus meningkat dan banyak diminati oleh investor yakni investasi dalam bentuk saham.

Gambar 1. Jenis dan Nilai Transaksi Saham BEI 2016 -2019



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Perkembangan investasi dalam bentuk saham pada pasar modal yang terjadi selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami perubahan secara dinamis. Dapat dilihat berdasarkan gambar diatas, selama 2016 sampai dengan tahun 2019. Nilai serta jumlah saham mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilai saham mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya tetapi jumlah saham justru meningkat cukup signifikan. Sedangkan pada 2018 keadaan berbalik, nilai saham mengalami peningkatan sedangkan jumlah saham mengalami penurunan. Pada 2019 prospek pasar modal Indonesia dinilai serta tercatat cukup positif. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah serta nilai saham.

Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut dengan BEI dan dikenal juga dengan istilah lain yakni Indonesia *Stock Exchange* yang menjadi sarana atau tempat diperdagangkannya efek atau surat berharga dan termasuk saham didalamnya, mengumumkan dalam PR No: 096/BEI.KOM/11-2018 terkait dengan bertambahnya jumlah investor baru. Inarno Djajadi, selaku Direktur Utama BEI mengungkapkan bahwa jumlah investor baru saham tersebut menjadi perkembangan tertinggi semenjak 41 tahun ditetapkannya lagi Pasar Modal Indonesia dan kinerja pasar modal selama 5 tahun terakhir sungguh luar biasa dan ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan tercatat dan peningkatan nilai transaksi harian. Adapun, BEI mencetak rekor peningkatan jumlah emiten terbanyak sepanjang sejarah yakni pada tahun 2018 dengan jumlah 57 emiten. (<https://market.bisnis.com>)

Dalam perkembangan aktivitas jual beli saham tentunya tak akan terlepas dari fluktuasi harga saham yang terus berubah setiap waktu. Terkait dengan hal tersebut tentunya dapat disebabkan oleh banyak aspek diantaranya yakni pada bidang politik seperti pengadaan pemilihan umum, terjadinya perseteruan dalam bidang ekonomi antara Negeri Paman Sam dengan Negeri Tirai Bambu, dan tak luput pula dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam perusahaan atau emiten itu sendiri. Beberapa hal yang menyebabkan perubahan harga saham yang berasal dari dalam perusahaan penerbit saham antara lain yakni aktivitas korporasi perusahaan serta perkiraan performa perusahaan kedepannya. Data finansial juga tentunya mempengaruhi harga saham yaitu tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku (PBV), laba per saham, dan nilai laba perusahaan. Perusahaan yang menawarkan *dividen payout ratio* (DPR) yang lebih besar cenderung disukai investor karena bisa memberikan imbal hasil atau return yang lebih tinggi. (<https://idxchannel.okezone.com>)

Kinerja emiten sektor makanan dan minuman lebih baik apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini tidak terlepas dari produk yang dihasilkan, karena berkaitan dengan barang konsumsi pokok (staple food). Konsumsi rumah tangga dijadikan salah satu acuan untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan dikarenakan kontribusinya yang cukup besar. Badan Pusat Statistik (BPS) menemukan faktor penyebab atas terjadinya proses pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang melambat ialah bahwa masyarakat pada kalangan menengah hingga kalangan atas menekan konsumsinya pada awal tahun 2019. Masalah tersebut dapat dibuktikan dari penurunan kinerja keuangan beberapa emiten konsumen Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara global, kinerja emiten sektor konsumen tetap bertumbuh. Akan tetapi, kinerja dari beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru mengalami penurunan pada kuartal I 2019. Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sejalan dengan data pada Badan

Pusat Statistik (BPS) terkait pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. (<https://katadata.co.id>)

Direktur Investa Saran Mandiri Hans Kwee memaparkan bahwa seiring dengan membaiknya perekonomian global, ia meyakini bahwa ekonomi Indonesia akan ikut bangkit dan konsumsi masyarakat merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagai catatan, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga terus tumbuh sebesar 5,01 persen sepanjang tahun pada kuartal III 2019. Kontribusinya menyentuh angka 56,52 persen ke pertumbuhan ekonomi. Menurut data tersebut maka dapat digambarkan bahwa sektor *consumer goods* tentunya akan menjanjikan. (www.cnnindonesia.com)

Menurut Fahmi (2019:57) terdapat beberapa kondisi serta situasi yang dapat menentukan suatu harga saham akan mengalami fluktuasi, salah satu faktor yakni kinerja perusahaan yang tidak mengalami peningkatan dalam setiap waktunya. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari sisi finansial melalui rasio keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Prestasi kerja finansial yang menurun tentu akan berpengaruh juga terhadap kegiatan operasional dan prospeknya dalam dunia investasi pasar modal serta akan berdampak pula pada fluktuasi harga saham yang sangat tergantung pada permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan merupakan proyeksi dari keadaan finansial perusahaan dalam periode waktu tertentu yang didalamnya termasuk aktivitas menghimpun dana, serta menyalurkan atau memanfaatkan dana yang dimiliki, dan biasanya dinilai menggunakan beberapa indikator atau aspek diantaranya kecukupan modal, profitabilitas, serta likuiditas.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* atas Harga Saham dalam berbagai sektor memperoleh hasil yang variatif antara satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede Suryawan & I Gde Ary Wirajaya (2017) dengan mendapatkan hasil bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham sedangkan variabel *return on assets* berpengaruh positif pada harga saham. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh I Nyoman Sutapa (2018) memperoleh hasil yakni *current ratio* memiliki pengaruh positif atas harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh kepada harga saham, begitu pula dengan *return on equity* yang tidak mempengaruhi harga saham, *earning per share* memiliki pengaruh positif kepada harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh I G N Sudangga Adipalguna & Anak Agung Gede Suarjaya (2016) menunjukkan hasil bahwa secara parsial CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan atas harga saham, sedangkan TATO serta EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian dahulu tersebut terdapat perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan kondisi berikut serta adanya kesenjangan dalam penelitian yang pernah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut guna menguji kembali apakah faktor - faktor terkait berpengaruh dalam subsektor yang telah ditentukan. Penelitian tersebut dilakukan dengan beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada emiten industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2019
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada emiten industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2019
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada emiten industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2019
4. Untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* secara simultan terhadap harga saham pada emiten industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2019.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio keuangan ialah rasio untuk membandingkan antara data yang diambil dari dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dimanfaatkan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan dengan cara memperhitungkan perbandingan atas data kualitatif yang disajikan dalam laporan. Dengan rasio keuangan dapat menggambarkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi yang ada, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, serta dalam keuangan dan investasi.

Ada 4 bentuk rasio keuangan yang digunakan untuk menilai besarnya risiko dan keterkaitannya dengan *return* yang akan dihasilkan (White *et al.*, 2002), yakni sebagai berikut : analisis likuiditas, analisis *solvency dan long term debt (leverage)*, analisis aktivitas, dan analisis profitabilitas

Rasio Likuiditas

Definisi Rasio likuiditas menurut Irham Fahmi (2011) yakni kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Perhitungan untuk rasio likuiditas mengasikkan beberapa manfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan atas suatu perusahaan. Pihak internal yang berkepentingan yakni pemilik perusahaan serta manajemen perusahaan dan digunakan untuk menilai kemampuan kinerja yang telah dilakukan. Sedangkan pihak eksternal juga memiliki kepentingan, diantaranya seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan seperti perbankan, distributor dan supplier.

Salah satu jenis rasio likuiditas yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan keuangannya yakni dengan rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal membayar kewajiban jangka pendek atau liabilitas jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Maksudnya, seberapa banyak asset lancar yang ada untuk dapat menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dianggap sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) dalam suatu perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *current ratio*:

Rumus 1. *Current Ratio*

$$CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lacar} \dots \dots \dots (1)$$

Penelitian yang membahas topik pengaruh *current ratio* terhadap harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut yakni bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang menghasilkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham dilakukan oleh I Nyoman Sutapa, 2018. Namun ada beberapa penelitian yang justru menghasilkan sebaliknya bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh I Dewa Gede Suryawan, *et al.*, 2017; Pande Widya Rahmadewi, *et al.*, 2018; Santi Octavian, *et al.*, 2017; Nita Fitriani Arifin, *et al.*, 2016; I G N Sudangga Adipalguna, *et al.*, 2016; Santi Octavian, *et al.*, 2017.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila suatu perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Kasmir, 2015:110-208). Salah satu jenis rasio untuk mengukur rasio solvabilitas adalah dengan memanfaatkan *debt to equity ratio / DER*. DER merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas serta untuk mengetahui bagaimana setiap modal sendiri yang dijadikan untuk agunan utang. Nilai rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas perusahaan.

Dalam industri perbankan, semakin besar DER maka akan membuat semakin tidak menguntungkan karena tingginya risiko yang akan ditanggung atas adanya gagal bayar sedangkan bagi perusahaan semakin besar nilai DER maka akan semakin baik. Namun apabila nilai DER rendah maka semakin tinggi pula pendanaan yang harus disiapkan oleh pemilik dan semakin akan besar juga batas pengamanan bagi peminjam bila terjadi kerugian dan penyusutan nilai aktiva. Berikut rumus untuk menghitungnya:

Rumus 2. *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas} \dots \dots \dots (2)$$

Penelitian yang membahas terkait pengaruh *DER* terhadap harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut yakni bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang menghasilkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham dilakukan antara lain oleh Cristin Oktavia, *et al.*, 2017; Nita Fitriani Arifin, *et al.*, 2016. Tidak semua penelitian dengan topik bahasan yang sama menghasilkan hal serupa. Penelitian lain yang menghasilkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh dilakukan oleh I Dewa Gede Suryawan, *et al.*, 2017; Santi Octavian, *et al.*, 2017; I Nyoman Sutapa, 2018; Dedi Suselo, *et al.*, 2015; I G N Sudangga Adipalguna, *et al.*, 2016; Muhamad Zaki, *et al.*, 2017.

Rasio Profitabilitas

Sutrisno (2003 : 247-254) berpendapat bahwa rasio keuntungan atau biasa disebut juga dengan istilah rasio profitabilitas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini mencerminkan kemampuan suatu perusahaan memperoleh keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumber yang tersedia seperti kegiatan operasional penjualan, kas, modal, jumlah pegawai, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator salah satunya dengan menggunakan rasio *return on assets*. *Return on Assets* biasa juga disebut dengan *return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menggambarkan hasil atau *return* terhadap jumlah aktiva yang dimanfaatkan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran terkait efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir 2014:136). Untuk menghitung ROI maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3. *Return on Asset*

$$ROA = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aktiva} \dots \dots \dots (3)$$

Penelitian yang membahas topik pengaruh *return on asset* terhadap harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut yakni bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang menghasilkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham dilakukan oleh I Dewa Gede Suryawan, *et al.*, 2017; Santi Octavian, *et al.*, 2017; Jesty J. Sambelay, *et al.*, 2017; Muhamad Zaki, *et al.*, 2017. Namun ada beberapa penelitian yang justru menghasilkan sebaliknya bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut dilakukan oleh I G N Sudangga Adipalguna, *et al.*, 2016.

Investasi

Berdasarkan Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia kata investasi memiliki arti sebagai penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan maupun proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Definisi lain dari investasi menurut PT Bursa Efek Indonesia adalah persiapan keuangan dengan penanaman uang atau modal dengan membeli suatu bentuk produk yang bukan untuk dikonsumsi, dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk dana baik bersumber dari dalam maupun luar negeri. Aktivitas investasi yang terjadi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Bodie, dkk (2010) memaparkan ada dua bentuk investasi sebagai berikut:

- a. Asset Keuangan merupakan asset atau aktiva yang memiliki wujud tak terlihat akan tetapi memiliki nilai yang tinggi. Investasi dalam bentuk ini biasanya terjadi pada sektor perbankan dan pasar modal seperti deposito, Surat Bank Indonesia (SBI), saham, obligasi dan lain sebagainya.
- b. Asset riil merupakan asset yang memiliki bentuk dan dapat dirasakan wujudnya contohnya seperti emas, perak, berlian, lukisan serta berbagai barang tak bergerak.

Saham

Fahmi (2012:81) mengutarakan saham adalah salah satu perangkat pasar modal sangat digemari oleh investor, karena dapat menghasilkan return yang menarik. Saham merupakan kertas yang

didalamnya tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan terkait, dan disertai dengan hak dan kewajiban yang telah dipaparkan pada setiap pemegangnya. Sedangkan pendapat Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) mengungkapkan bahwa saham atau *stock* yaitu suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan pada suatu perusahaan maupun perseroan terbatas. Saham berbentuk selembar kertas yang didalamnya menjelaskan bahwa pemilik saham ialah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga berikut.

Musdalifah Aziz (2015) berpendapat bahwa harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan termasuk mudah dinilai karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung dan apabila pasar tutup, maka harga pasar adalah harga pentupannya. Harga saham dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu Harga Nominal, Harga Perdana, Harga Pasar, Harga Pembukaan, Harga Penutupan, Harga Tertinggi, Harga Terendah, dan Harga Rata – Rata.

Fahmi (2019 : 57) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kondisi dan situasi yang menyebabkan saham mengalami fluktuasi, diantaranya keadaan ekonomi, kebijakan perusahaan dalam perluasan usaha, pergantian direksi mendadak, tindak pidana yang dilakukan pihak manajemen dan masuk proses pengadilan, kemampuan perusahaan terus mengalami penurunan, risiko sistematis, dan efek psikologi pasar.

Dengan pertimbangan teori serta hasil dari penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: *Debt to Equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H₃: *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H₄: *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), dan *Return on Asset* (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode untuk penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala secara holistik - kontekstual dengan cara pengumpulan data dari latar alami dengan menggunakan kemampuan peneliti sebagai pengkat kunci dari penelitian. Sugiyono (2011:61) berpendapat bahwa variabel independen atau biasa juga disebut variabel bebas merupakan variabel yang dapat berdampak atau menjadi sebab timbulnya perubahan atas variabel dependen (terikat). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu harga saham. Sedangkan variabel independen antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset*.

Peneliti menetapkan emiten industri makanan dan minuman yang di BEI sebagai populasi dalam penelitian. Sedangkan untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* ialah satuan sampling berdasarkan kriteria tertentu dengan maksud menghasilkan sampel berkarakteristik yang dikehendaki oleh peneliti. Berikut beberapa karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dalam mendapatkan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni emiten industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019, telah mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun yaitu tahun 2017 – 2019, mempublikasikan harga saham tahun 2017 – 2019, menyajikan laporan keuangan dalam rupiah tahun 2017 – 2019, tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2019.

Dalam penelian ini data yang digunakan yaitu data kuantitatif yaitu merupakan data yang menunjukkan kuantitas, angka *absolute (parametric)* sehingga mudah ditentukan besarnya dengan pasti. Peneliti memanfaatkan data sekunder untuk penelitian. Data untuk memenuhi ketiga variabel yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* didapatkan dengan melihat *Annual Report* atau laporan tahunan sedangkan untuk harga saham didasarkan pada harga penutupan atau *closing price*. Data tersebut diambil peneliti bersumber dari www.idx.co.id yang merupakan situs

resmi Bursa BEI serta situs resmi perusahaan terkait yang dijadikan sebagai sampel. Dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode studi pustaka dan metode dokumentasi yaitu dengan memanfaatkan *annual report* sesuai data yang diperlukan serta data harga saham yang tercantum pada BEI, dalam situs resminya www.idx.co.id.

Dalam menganalisis serta mengolah data dan mendapatkan hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan, peneliti memakai aplikasi SPSS versi 16 sebagai alat mempermudah penelitian. Metode atau teknik analisis data yang digunakan diantaranya statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan ringkasan umum data penelitian. Untuk dapat mengetahui apakah model regresi dapat menghasilkan dan bekerja dengan baik, perlu diuji terlebih dahulu dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Priyatno (2014 : 148) berpendapat analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan guna menilai besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan linier berganda untuk penelitian sebagai berikut :

Rumus 4. Persamaan Linear Berganda

$$HS = a + \beta_1CR + \beta_2DER + \beta_3ROA + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- HS = Harga Saham
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel masing-masing
- CR = *Current Ratio*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- ROA = *Return On Asset*
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Var
CR	42	7.91	.73	8.64	104.27	2.4826	1.94746	3.793
DER	42	1.74	.16	1.90	35.25	.8393	.49629	.246
ROA	42	.52	.01	.53	4.80	.1143	.11184	.013
Harga Saham	42	15906	94	16000	158924	3783.90	4325.322	1.871E7

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 16 (2021)

Bersumber dari hasil olah data menunjukkan beberapa keterangan yaitu data sampel sebanyak 42 data, data tersebut merupakan perusahaan yang berada pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2019. Harga Saham selama tahun 2017 sampai dengan 2019 memiliki nilai *mean* Rp 3.783,90 dengan simpangan baku 4325,322. Nilai minimum yakni Rp 94 ditempati oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada 2017. Sedangkan untuk harga saham maksimum yakni senilai Rp 16.000 ditempati PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2018.

Nilai likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan variabel current ratio memiliki nilai

mean sebesar 2,4826 dengan simpangan baku 1,94746. Besarnya nilai terendah untuk current ratio yakni 0,73 atau 73%. Sedangkan persentase tertinggi 864% yang pada tahun 2017 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk. Debt to Equity Ratio yang dalam hal ini menunjukkan nilai solvabilitas dalam periode tahun 2017 sampai dengan 2019 memiliki mean 0,8393 dengan standar deviasi atau simpangan baku 0,49629. Nilai minimum untuk Debt to Equity Ratio yakni 0,16 atau 16%. Sedangkan untuk nilai tertinggi rasio solvabilitas yakni senilai 1,90. Profitabilitas menggunakan variabel return on asset memiliki nilai mean 0,1143 dengan simpangan baku 0,11184. Besarnya nilai terendah untuk return on asset yakni 0,01 atau 1%. Sedangkan persentase tertinggi untuk variabel return on asset yakni sebesar 53% yang pada tahun 2017 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			42
Normal Parameters ^a		Mean	.0000000
		Std. Deviation	2.48839497 E3
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.172
		Positive	.172
		Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z			1.117
Asymp. Sig. (2-tailed)			.165

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 16 (2021)

Pengujian menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni 0,165. Apabila besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dapat dikatakan bahwa data dari variabel penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini memiliki maksud untuk menemukan apakah dalam regresi terdapat kolerasi antarvariabel independen. Dengan kriteria apabila VIF kurang dari 10 maka tidak ada hubungan antar variable independent (Non Multikolinieritas atau hubungan ganda).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3271.954	1672.462		1.956	.058		
	CR	-736.099	309.999	-.331	-2.375	.023	.447	2.237
	DER	-1637.577	1196.170	-.188	-1.369	.179	.462	2.163
	ROA	32495.750	3712.304	.840	8.754	.000	.945	1.058

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 16, 2021

Hasil olah data diatas menunjukkan besarnya VIF = 2,237 untuk CR, VIF = 2,163 untuk DER, dan ROA dengan VIF = 1,058. Maksudnya bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki VIF lebih kecil dari 10 artinya dalam regresi tidak memiliki hubungan antar variabel independen atau Non Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

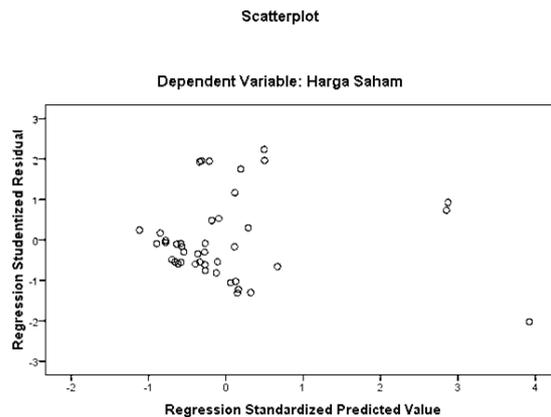
Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Estimate	Std. Error of the	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.643		2584.75536	1.009

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 16, 2021

Apabila Durbin-Watson berkisar diantara minus 2 sampai 2 maka tidak terdapat pengganggu. Besarnya Durbin-Watson yang diperoleh 1,009 yang artinya diantara antara -2 sampai 2 maka data tersebut bebas dari pengganggu atau tidak terjadi Auto Korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah menggunakan SPSS 16 (2021)

Dari kurva yang menunjukkan hasil olah data diatas dapat dilihat bahwa titik - titik tersebar berada diatas dan dibawah nol dan tidak terdapat bentuk tertentu, maka diartikan bahwa regresi dapat dimanfaatkan guna menyelesaikan penelitian karena merupakan model Homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3271.954	1672.462		1.956	.058
	CR	-736.099	309.999	-.331	-2.375	.023
	DER	-1637.577	1196.170	-.188	-1.369	.179
	ROA	32495.750	3712.304	.840	8.754	.000

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 16 (2021)

Hasil regresi linear berganda harus membentuk sebuah persamaan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$, berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan $\hat{Y} = 3271,954 - 736,099X_1 - 1637,577X_2 + 32495,750X_3$. Artinya *current ratio* dan *debt to equity ratio* karena bernilai negatif maka memiliki pengaruh negatif akan harga saham (tidak searah), sedangkan *return on asset* memiliki pengaruh positif atas harga saham (searah).

Koefisien regresi *current ratio* (X_1) yaitu -736,099. Apabila *current ratio* tumbuh satu sedangkan variabel lain tetap, harga saham akan turun nilainya 736,099. Untuk variabel *debt to equity ratio* (X_2) yaitu -1637.557. Apabila *debt to equity ratio* berkembang satu sedangkan variabel lain tetap, harga saham akan berkurang nilainya 1637,557. Sedangkan *return on asset* (X_3) yaitu 32495,750. Apabila *return on asset* meninggi satu sedangkan variabel lain tetap atau nol, harga saham akan bertumbuh pula nilainya 32495,750.

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.132E8	3	1.711E8	25.604	.000 ^a
	Residual	2.539E8	38	6680960.276		
	Total	7.670E8	41			

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 16 (2021)

F hitung 25,604.dan F tabel 2,85 yang artinya nilai F hitung > F tabel. Nilai signifikan 0,000 dan artinya kurang dari 0,05. Sehingga didapatkan ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* bersama - sama mempengaruhi dengan signifikan atas variabel dependen Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	of the Durbin-Watson	
1	.818 ^a	.669	.643	2584.75536	1.009	

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 16 (2021)

Dari hasil data diatas dapat diartikan bahwa Nilai Koefisien Korelasi R = 0,818 artinya hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham memiliki tingkat kaitan sangat kuat. Sedangkan besarnya Nilai koefisien determinasi R Square = 0,669 = 66,9% artinya 66,9% Harga Saham terpengaruh oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset*. Sedangkan 33,1% mendapat pengaruh dari hal lain tidak diteliti.

Uji T

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3271.954	1672.462		1.956	.058
CR	-736.099	309.999	-.331	-2.375	.023
DER	-1637.577	1196.170	-.188	-1.369	.179
ROA	32495.750	3712.304	.840	8.754	.000

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 16 (2021)

Nilai Signifikan yang diperoleh dapat mencerminkan hasil Uji T pada penelitian. Apabila besarnya nilai signifikan $> 0,05$ sehingga variabel independen tidak memiliki pengaruh atas variabel dependen dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan *Current Ratio* didapatkan 0,023. Maka *current ratio* yang mencerminkan likuiditas memiliki pengaruh atas harga saham karena nilai signifikan $0,023 < 0,05$. Nilai signifikan Debt to equity ratio didapatkan sebesar 0,179. Artinya *Debt to equity ratio* yang mencerminkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan atas harga saham karena nilai signifikan $0,179 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikan Return on Asset didapatkan 0,000. Maka *Return on Asset* yang mencerminkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan atas harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan satu dari beberapa rasio yang menggambarkan likuiditas dan dapat menggambarkan kinerja finansial suatu perusahaan. Berdasarkan dari Tabel 8. Hasil Uji T didapatkan nilai signifikan *current ratio* sebesar 0,023. Maka *current ratio* yang memiliki pengaruh signifikan atas harga saham karena nilai signifikan $0,023 < 0,05$. Nilai koefisien regresi untuk *current ratio* (X_1) yaitu -736,099. Karena nilai yang didapatkan negatif maka artinya *current ratio* memiliki pengaruh negatif atau berlawanan (tidak searah) terhadap harga saham. Apabila *current ratio* tumbuh satu sedangkan variabel lain tetap, harga saham akan turun nilainya 736,099. Dengan itu hipotesis yang diajukan diterima.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Solvabilitas didefinisikan sebagai kesanggupan emiten dalam membayar liabilitas jangka pendeknya yang diukur dengan *debt to equity ratio*. Berdasarkan dari Tabel 8. Hasil Uji T didapatkan besarnya nilai signifikan *debt to equity ratio* 0,179. Sehingga solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan atas harga saham karena nilai signifikan $0,179 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terkait DER ditolak. Koefisien regresi untuk *debt to equity ratio* (X_2) yaitu -1637,557. Karena nilai yang didapatkan negatif maka *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif atau berlawanan (tidak searah) atas harga saham. Apabila *debt to equity ratio* berkembang satu sedangkan variabel lain tetap, harga saham akan berkurang nilainya 1637,557.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan yang memproyeksikan bagaimana hasil kerja dari suatu perusahaan selama satu periode dapat juga dilihat menggunakan *return on asset* yang termasuk dalam profitabilitas. Bersumber pada Tabel hasil uji T, nilai signifikan Return on Asset didapatkan 0,000. Maka *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan atas harga saham karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan hipotesis diterima. Koefisien regresi untuk *return on asset* (X_3) yaitu 32495,750. Karena angka yang didapatkan positif maka *return on asset* memiliki pengaruh positif atau searah terhadap harga saham. Apabila *return on asset* meninggi satu sedangkan variabel lain tetap atau nol, harga saham akan bertumbuh pula nilainya 32495,750.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* secara simultan terhadap Harga Saham

Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas termasuk dalam beberapa aspek rasio keuangan yang dimanfaatkan oleh suatu emiten dalam menilai kemampuan keuangannya dan merupakan salah satu aspek yang dapat menyebabkan terjadinya fluktuasi atas harga saham. Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji F didapatkan F hitung 25,604 dan F tabel sebesar 2,85 yang artinya nilai F hitung > F tabel. Nilai signifikan diperoleh 0,000 dan kurang dari 0,05. Sehingga didapatkan kesimpulan ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara simultan atau bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham. Hal ini mencerminkan bahwa Hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian dan memenuhi tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, oleh karena itu didapatkan beberapa kesimpulan diantaranya *current ratio* yang mencerminkan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan atas harga saham. Angka koefisien regresi untuk *current ratio* (X_1) ialah 736,099, jumlah yang didapatkan negatif maka artinya *current ratio* memiliki pengaruh negatif atau berlawanan (tidak searah) atas harga saham. Bersumber pada Hasil Uji T menghasilkan *debt to equity ratio* yang mencerminkan solvabilitas tidak mempengaruhi harga saham. *Return on asset* yang mencerminkan profitabilitas berdampak atas harga saham. Angka koefisien regresi untuk ROA (X_3) ialah 32495,750. Karena nilai yang didapatkan positif maka artinya *return on asset* memiliki pengaruh positif atau searah dengan harga saham. Berlandaskan tabel Hasil Uji F ditarik simpulan yakni ketiga variabel independen secara bersama - sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

Variabel yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan bukan hanya dapat dianalisis menggunakan *current ratio*, begitu pula untuk solvabilitas dan profitabilitas. Periode yang digunakan untuk penelitian terbilang singkat yakni hanya 3 tahun dimulai 2017 sampai dengan 2019 dan hanya menggunakan 14 perusahaan pada subsektor makanan dan minuman sebagai sampel. Variabel lain yang dapat menggambarkan beberapa aspek terkait bisa digunakan untuk melakukan penelitian yang akan datang, memperluas lokus dalam memperoleh sampel, dan dapat menggunakan alat analisis SPSS terbaru agar menghasilkan penelitian yang variatif dan dapat mencerminkan sesuai dengan situasi terkini.

REFERENSI

- Adipalguna, I. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas, Profitabilitas, dan Penilaian pasar terhadap Harga Saham LQ45 di BEI. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurnal Unud*, 5(12), 7638–7668.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pastaka Ilmu Group Yogyakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>

- Sambelay, J., Rate, P. Van, & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 753–761. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.15959>
- Sunardi, N. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017. *Inovasi*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i1.y2019.p58-73>
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk Dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 13(1), 104–116.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317–1345. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p17>
- Wirawan, Nata. 2016. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Deskriptif)*. Denpasar : Keraras Emas Denpasar
- Zaki, M., Islahuddin, & Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Megister Akuntansi*, 6(2), 58–66. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/29/realisasi-investasi-indonesia-2019-naik-484-dalam-5-tahun#>. Diakses pada tanggal 18 Nopember 2020 pukul 11:08
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190708085225-92-410037/angin-segar-mengarah-pada-saham-emiten-sektor-ritel>. Diakses pada tanggal 20 Nopember 2020 pukul 08:25
- <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>. Diakses pada tanggal 20 Nopember 2020 pukul 17:05
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 21 Nopember 2020 pukul 10:07
- <https://www.idx.co.id/>